



TREN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP GENERASI MILENIAL

Erwin Wijaya dan M. Rachman Mulyandi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Ilmu Sosial, Universitas Matana,
Tangerang, Indonesia

Email: erwin.wijaya@matanauniversity.ac.id, ranchman.mulyandi@matanauniveristy.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima 08 Januari 2021

Diterima dalam bentuk

revisi 10 Februari 2021

Diterima dalam bentuk

revisi 19 Februari 2021

Keyword :

electronic transactions;

electronic money;

millennials.

***Abstract:** This study aims to find out how trends in the use of electronic money can affect the millennial generation in using electronic money as well as research using the method literature review in analyzing social problems which are the topic of discussion in this study. In today's industrial era 4.0, electronic transactions have become a trend in itself for people in Indonesia. Electronic transactions are payment mechanisms that are used electronically. Electronic money is a payment mechanism for electronic transactions. In this study, using the data collection method is a literature review. The data in this study were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research focuses on the use of electronic money for millennials. The results show that there are 5 aspects that affect the use of electronic money for the millennial generation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana trend penggunaan uang elektronik dapat mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik serta penelitian menggunakan metode *literature review* dalam melakukan analisis permasalahan sosial yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini. Diera industri 4.0 sekarang ini, transaksi elektronik telah menjadi tren tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. Transaksi elektronik merupakan mekanisme pembayaran yang digunakan secara elektronik. Uang elektronik adalah mekanisme pembayaran transaksi secara elektronik. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data ialah *literature review*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan uang elektronik terhadap generasi milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 aspek yang mempengaruhi penggunaan uang elektronik terhadap generasi milenial.

Kata Kunci:

transaksi elektronik; uang

elektronik;

generasi milenial.

Koresponden author: Erwin Wijaya
Email: erwin.wijaya@matanauniversity.ac.id
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA
2021



Pendahuluan

Perubahan teknologi yang cepat pada massa industri 4.0 saat ini sudah berhasil mengubah gaya hidup dan mekanisme pembayaran suatu transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan computer dan akses jaringan internet yang saat ini memiliki jangkauan yang luas, sehingga mengakibatkan terlahirnya mekanisme pembayaran baru yang bersifat lebih efisien sehingga dapat memiliki peluang dalam perlaksanaannya (Rahmatika & Fajar, 2019).

Pada waktu ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga dapat mengganti gaya hidup yang lama yang ada dalam masyarakat serta dengan adanya teknologi informasi memudahkan setiap hal yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu populasi dianggap lebih efektif, efisien, serta lebih ekonomis dibanding dengan gaya hidup sebelumnya tanpa adanya teknologi informasi (Suwandi & Azis, 2018).

Penggunaan uang tunai menurut Bank Indonesia dianggap memiliki kendala yang berkaitan dengan aspek ketepatan kerja, penyedia dan pengelolaan (*cash handling*), ketepatan tempo serta resiko keamanan merupakan aspek yang menyebabkan terjadinya kendala pada aspek ketepatan kerja yang ada pada uang elektronik (e-money). Sehingga Bank Indonesia membuat peraturan berkaitan dengan Less Cash Society yang diresmikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar mampu menekan penggunaan uang tunai yang cukup lama telah menjadi mekanisme pembayaran pada transaksi yang dilakukan oleh setiap individu (Rahmatika & Fajar, 2019). *Less Cash Society* merupakan sekumpulan individu dalam masyarakat yang menggunakan instrument pembayaran non tunai sebagai mekanisme pembayaran baru dalam kegiatan ekonomi (Adam, 2016).

Uang elektronik ialah mekanisme pembayaran yang dapat digunakan secara non tunai dengan total nominal kecil yang memberikan beraneka macam fungsi dalam penggunaan e-money yaitu kecepatan, kepraktisan serta keamanan dalam melakukan transaksi (Suwandi & Azis, 2018). Uang elektronik ialah kategori mekanisme pembayaran dapat digunakan dalam melakukan transaksi pembayaran yang mampu dilakukan secara elektronik dalam kegiatan pembayaran yang dilakukan antara penjual dengan pemilik uang elektronik (Rahmatika & Fajar, 2019).

Di Indonesia uang elektronik pertama kali dikenalkan pada tahun 2009. Dengan dikeluarkan dan diresmikan peraturan mengenai uang elektronik seperti yang tertulis pada kebijakan Bank Indonesia yaitu Nomor 11 pasal 12 yang diresmikan pada tahun 2019. Regulasi uang elektronik ini didukung dengan adanya surat kabar yang mengatur Lembaga-Lembaga yang memiliki hak untuk menjadi penyedia uang elektronik (Hariyanto, 2020). Tujuan dari uang elektronik yaitu sebagai mekanisme pembayaran yang mampu memberikan

kemudahan dan kecepatan bagi konsumen dan penjual dalam melaksanakan kegiatan jual beli tanpa perlu menggunakan uang tunai (Rahmatika & Fajar, 2019).

Dalam sektor perbankan dan telekomunikasi bersaing dalam menawarkan berbagai produk e-money sebagai bentuk dukungan terhadap racangan pemerintah tersebut. Tindakan yang mereka ambil diikuti oleh berapa pelaku fintech startup yang masih hangat tetapi pergerakannya lincah. Beberapa fintech startup yang bergerak di sektor pembayaran seperti Kartuku, Doku, Midtrans, Kesles, Gopay serta produk uang elektronik yang lain (Anjelina, 2018).

Dari tahun ke tahun transaksi menggunakan mekanisme pembayaran elektronik yakni uang elektronik di Indonesia sudah mengalami perkembangan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat populasi yang tinggi serta dengan adanya peningkatan pada literasi keuangan, inklusif masyarakat merupakan aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kegiatan ekonomi dengan menggunakan uang elektronik. Pada tahun 2010, jumlah uang elektronik tercatat baru mencapai jumlah 7,9 unit serta transaksi uang elektronik sebagai mekanisme dalam melakukan pembayaran mencapai jumlah sebesar Rp 693,47 miliar. Pada penutupan tahun 2019, jumlah uang elektronik telah mengalami perkembangan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp 25,1 juta unit uang elektronik yang beredar di Indonesia. Sehingga hal ini mengakibatkan jumlah transaksi uang elektronik turut serta mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 96,75 triliun (Kusnandar, 2019).

Pada September akhir tahun 2019, jumlah uang elektronik yang beredar mendapat peningkatan dalam jangka waktu setengah tahun dibandingkan dengan periode akhir tahun 2018 jumlah uang elektronik baru mencapai 167.2 unit. Hal tersebut terjadi, disebabkan transaksi uang elektronik yang ada di Indonesia selama periode waktu Januari hingga September 2019 mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya memperoleh sebesar Rp 47,2 triliun (Kusnandar, 2019).

Uang elektronik atau e-money membawa pengaruh positif bagi sekelompok individu terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa ialah sekelompok terpelajar yang cenderung bersifat terbuka terhadap perkembangan teknologi saat ini. Tingkat Pendidikan yang tinggi merupakan aspek yang mendorong mahasiswa sebagai pendukung terhadap suatu perubahan baru yaitu penggunaan produk teknologi yang telah merata di kelompok mahasiswa termasuk pada aspek mekanisme pembayaran yang digunakan oleh generasi milenial (Rahmatika & Fajar, 2019).

Generasi milenial dapat diartikan individu yang telah lahir selama jangka waktu dari tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini memiliki nama lain seperti Gen Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation dan lain-lainnya. Generasi ini diberi istilah generasi milenial, karena generasi ini ialah generasi yang telah hidup sesudah generasi pada massa millennium. Serta saat itu proses perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap setiap aspek yang ada pada kehidupan manusia (Hidayatullah et al., 2018).

Fenomena yang terjadi pada perkembangan uang elektronik di era industri 4.0 sudah membawa banyak kemudahan bagi generasi milenial diberbagai aspek yang ada pada kehidupan mereka. Generasi milenial dalam kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari sering mengandalkan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran diberapa pusat pembelanjaan seperti indomaret dan alfamart. Sehingga, dengan adanya tren penggunaan uang elektronik

yang memberi pengaruh terhadap kegiatan mereka yang berkaitan dengan hal pemabayaran transaksi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana trend penggunaan uang elektronik dapat mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik serta penelitian menggunakan metode *literature review* dalam melakukan analisis permasalahan sosial yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan fenomena mengenai tren uang elektronik yang terjadi pada generasi milenial serta dengan adanya perkembangan teknologi saat ini mendorong peliti dalam melakukan penelitian ini untuk membahas aspek apa saja yang menjadi pengaruh pada generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik dalam melakukan transaksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini bersumber dari data sekunder, ialah kajian pustaka. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan literature review dengan cara membaca dan menganalisis topik masalah penelitian. Data yang telah didapat kemudian dilakukan analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu (Rijali, 2019). Penelitian ini berfokus pada penggunaan uang elektronik terhadap generasi milenial.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis ditemukan 5 aspek yang mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik. 5 aspek tersebut adalah :

Menurut penelitian yang dilaksnakana oleh (Widyastuti, Handayani, & Wilarso, 2017), menjelaskan bahwa aspek sosial budaya memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik. Menurut (Tazkiyyaturrohmah, 2018), menyatakan bahwa “sosial budaya memiliki kontribusi dalam proses sosialisasi uang elektronik di Indonesia hal ini didukung karena kebiasaan masyarakat Indonesia yang belum dapat beradaptasi dengan *cashless society*”.

Pengaruh sosial budaya yang tinggi juga dapat dilihat dengan adanya penerapan kebijakan e-toll serta cashless sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan uang elektronik sebagai budaya pembayaran baru yang digunakan dalam suatu kelompok individu. Dengan ada budaya pembayaran baru yang ada disuatu kelompok individu menyebarkan seluruh anggota dalam kelompok tersebut ikut serta dalam budaya pembayaran baru tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhendry & Novita, 2018) menunjukkan bahwa aspek kemudahan yang ada pada uang elektronik memiliki tingkat pengaruh yang rendah terhadap generasi milenial. Tingkat pengaruh dari kemudahan yang rendah terhadap generasi milenial dikarenakan kemudahan yang diberikan oleh pihak penyedia uang elektronik dirasa belum terlalu memberikan pengaruh yang signifikan sehingga diharapkan penyedia uang elektronik dapat memberikan kemudahan yang signifikan terhadap generasi milenial seperti penyedia uang elektronik untuk dapat membuat perangkat pembantu e-money universal yang dapat membantu setiap transaksi uang elektronik baik menggunakan kartu maupun perangkat elektronik. Sehingga kemudahan yang diberikan uang elektronik harus memberikan keuntungan bagi seseorang dalam menggunakan uang elektronik sehingga

kemudahan yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang akan dipilih orang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017), menjelaskan bahwa aspek keamanan memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik. Dalam (Utami, 2017), menjelaskan bahwa “aspek keamanan merupakan unsur terpenting yang ada pada uang elektronik. Jika tingkat aspek keamanan pada uang elektronik tersebut tinggi maka dapat diartikan bahwa jumlah pengguna uang elektronik akan semakin tinggi”.

Keamanan yang dirasakan dari penggunaan uang elektronik yang digunakan oleh seseorang akan mendorong seseorang untuk menggunakan uang elektronik serta membuat orang tersebut tidak ragu lagi dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pembayaran dengan penjual suatu produk atau jasa.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Racmawati et al., 2020), menunjukkan bahwa aspek manfaat memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.

Menurut (Suhendry & Novita, 2018), dijelaskan bahwa “jika manfaat dari suatu produk uang elektronik memberikan pengaruh yang bersifat positif, maka dapat dikatakan bahwa jumlah pengguna uang elektronik akan semakin tinggi”.

Manfaat positif yang ada pada uang elektronik merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang mereka gunakan. Misal manfaat positif yang diberikan uang elektronik adalah konsumen tidak perlu repot membawa uang tunai lagi dan memikirkan kembalian, maka manfaat tersebut dirasakan oleh seorang memberi keuntungan tersendiri bagi mereka. Sehingga dengan ada manfaat positif ini seseorang tidak perlu ragu lagi dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang mereka gunakan dan jumlah pengguna uang elektronik akan semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhendry & Novita, 2018), dikatakan bahwa aspek resiko memiliki tingkat pengaruh yang rendah dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran.

Resiko memiliki tingkat pengaruh yang rendah karena resiko yang ada ketika seseorang menggunakan uang elektronik masih tergolong cukup tinggi seperti modus penipuan. Sehingga resiko yang tinggi ini mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran mereka. Aspek resiko yang tinggi mengakibatkan pihak penyedia uang elektronik semakin meningkatkan keamanan pada produk uang elektronik tersebut sehingga diharapkan pengguna uang elektronik tidak khawatir lagi mengenai resiko ketika menggunakan uang elektronik.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana trend penggunaan uang elektronik dapat mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik. Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Aspek kemudahan dan resiko pada uang elektronik memiliki tingkat pengaruh yang rendah karena kedua aspek ini dianggap kurang mampu dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.
2. Aspek sosial budaya, keamanan, dan manfaat memiliki tingkat pengaruh yang tinggi karena ketiga aspek ini dianggap telah mampu dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.

Maka saran penulis untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data agar memperoleh hasil yang akurat.

Bibliografi

- Adam, H. (2016). *Less Cash Society: Revolusi Gaya Hidup di Era Ekonomi Digital*. <https://medium.com/@harristioadam/less-cash-society-revolusi-gaya-hidup-di-era-ekonomi-digital-a428e41d89fb>
- Anjelina. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 219–231.
- Hariyanto. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Uang Elektronik Di Indonesia*. Ajaib.Co.Id. <https://ajaib.co.id/pertumbuhan-dan-perkembangan-uang-elektronik-di-indonesia/>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.
- Kusnandar, V. B. (2019). *Berapa Transaksi Uang Elektronik di Indonesia?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/07/berapa-transaksi-uang-elektronik-di-indonesia>
- Racmawati, I. A. K., Mutmainah, H., Rosita, & Susanto, H. (2020). Minat Penggunaan E-money Syariah Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Visi Manajemen*, 5(3), 849–860.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Suhendry, W., & Novita. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-money Di Kota Pontianak*.
- Suwandi, M. A., & Azis, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E- Money pada Generasi Millenials. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3104–3111.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23.
- Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, XIV(2), 29–41.
- Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, L. (2017). Tantangan Dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus Pt Xyz. *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)*, 38–48.